

HUBUNGAN PENGALAMAN DENGAN MOTIVASI IBU DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI DPT 2 DI DESA PAYUDAN DUNG-DANG KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2015

Iva Gamar Dian Pratiwi, Program Studi Kebidanan, UNIJA, Sumenep

e-mail ; kura_15587@yahoo.com

ABSTRACT

National targets stipulate that the immunization targets is equal 95%, but in fact the coverage of DPT 2 in the village of Dang Dung- Payudan UPT Puskesmas working area Guluk-Guluk ie 62.5% of the target of 95% by 2014. The aim of this study was to determine the relationship experience with maternal motivation in giving DPT 2 ,

The study design used was analytic correlational approach cross sectional study, the population of Capital in the village Payudan Dung-Dang 45 respondents, by using total sampling technique, the independent variable experience Mother, the dependent variable Motivation mother in giving DPT 2, data collection used questioner form and use spearman test with significance level = 0.05.

The results showed that nearly half (42.2%), ie 20 people have less experience, and almost half (42.2%), ie 20 people have weak motivation. Spearman test analysis results show the value () = 0,000 and = 0,05dengannya thus < so that Ho refused meaning there is a relationship between experience with maternal motivation in giving DPT 2.

It can be concluded that almost half the mothers in the village of Dang 2014 Payudan Dung- have experience DPT 2 less and almost half the mothers in the village payudan Dang Dung-2014 has a weak motivation in bringing their children to be immunized, Therefore to overcome this is by improving public knowledge about immunization, through education and counseling about the benefits of immunization, immunization side effects and how to handle.

Keyword: experience, maternal motivation, immunization DPT2

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi dan anak serta kelahiran, yang tinggi masih merupakan hambatan utama dalam pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal, salah satu penyebab kematian bayi dan anak adalah akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi melalui Program Pengembangan Imunisasi (PPI) (Cahyono, 2006).

Pemberian imunisasi pada anak bertujuan agar tubuh kebal terhadap penyakit tertentu. Kekebalan tubuh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingginya kadar antibodi pada bayi, potensi antigen yang disuntikkan, waktu antara pemberian imunisasi. Mengingat efektif dan tidaknya imunisasi tersebut akan tergantung dari faktor yang mempengaruhi kekebalan tubuh pada diri anak (Hidayat, 2005). Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit berbahaya salah satunya adalah imunisasi DPT (Difteria, Pertussis, Tetanus). Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri,

pertusis dan tetanus (Aziz, 2008).

Menurut WHO secara global cakupan vaksin DPT (82%), polio (83%), campak (82%), dan hepatitis B (70%), Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2008, di Indonesia cakupan imunisasi BCG (86,9%), campak (81,6%), polio (71%), DPT (67,7%), dan hepatitis B (62,8%) (Depkes RI, 2008). Hasil cakupan Imunisasi Tahun 2012 menunjukkan yaitu sebesar 74% Di Jawa Timur, difteri sudah menjangkiti 34 kabupaten dan kota. Jumlah penderita difteri yang terpantau saat ini menjadi 333 orang, angka kejadian pertusis sebanyak 80 orang dan kejadian tetanus sebanyak 152 orang. Sebagian besar korban adalah anak-anak yang tidak berdaya. Cakupan imunisasi yang tinggi, penyakit berbahaya ini dapat ditekan dan diredam penyebarannya. Cakupan imunisasi yang menurun dapat menjadi penyebab timbulnya kasus baru. Sehingga, sangat penting mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi dan anak harus diimunisasi sesuai jadwal. Meningkatkan cakupan imunisasi bagi bayi dan anak balita bertempat di kota Sumenep. Pemerataan pelayanan kesehatan

bagi warga masyarakat pendesaan utamanya bagi anak balita. Sebab, posyandu merupakan tempat untuk berkonsultasi tentang perkembangan anak mulai sejak hamil hingga usia 5 tahun (Farida, 2014).

Tabel 1. Sumber data Puskesmas Guluk-Guluk berdasarkan Data hasil pencapaian Imunisasi DPT 2 Puskesmas Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Tahun 2014.

No	Nama desa	Sasaran	Capaian	Presentasi%
1	Guluk guluk	153	130	84,9
2	Ketawang laok	36	39	108,3
3	Pananggungan	14	13	92,8
4	Bragung	102	103	100,9
5	Tambuko	48	44	91,6
6	Payudan nannger	35	28	80
7	Payudan daleman	39	39	100
8	Karangsokon	45	45	100
9	Batuampar	69	64	92,7
10	Bakeong	72	65	90,2
11	Payudan Dumdang	48	30	62,5
12	Pordapor	47	52	110,6
Jumlah		708	652	92,1

Sumber data: UPT Puskesmas Guluk-Guluk pada tahun 2015

Berdasarkan table 1 Data di lihat bahwa cakupan imunisasi DPT 2 di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk masih di bawah target yaitu 92,1%, dari yang seharusnya 95%, Di Desa Payudan Dumdang merupakan Desa yang cakupan imunisasi DPT 2 terendah yaitu 62,5%. Jadi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya cakupan imunisasi DPT 2 di desa payudan Dumdang kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep tahun 2015.

Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan pengalaman dengan motivasi mengimunisasi DPT 2 di Desa Payudan Dumdang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Tahun 2015 ?

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah *Analytic correlational*. Menurut Nursalam (2008) jenis penelitian korelasional adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Sedangkan dilihat dari waktu penelitian, desain penelitian yang akan digunakan adalah *cross sectional* dimana

Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang mempunyai balita di Desa

Payudan Dumdang Kecamatan Guluk- Guluk Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 yaitu sebanyak 48 orang. Lokasi penelitian adalah di Desa Payudan Dumdang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep tahun 2015 dengan jumlah sampel 45 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Untuk menjadi representative, maka peneliti menggunakan teknik *Simple Total Sampling* dalam pengambilan sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah : (1) Ibu yang mempunyai balita di Desa Payudan Dumdang bersedia menjadi responden, dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*), (2) Bisa membaca dan menulis (jika responden tidak bisa baca dan tulis maka peneliti membacakan kuesioner dan menuliskan jawaban pada lembar kuesioner yang telah disediakan). Analisa Data menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang disajikan dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstabulation*) Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji *spearman* dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan data karakteristik responden yang akan disajikan dalam sebagai berikut:

1. Umur Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Di Desa Payudan Dumdang Tahun 2015

No	Usia	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	17-19 thn	4	8,8
2	20-22thn	5	11,1
3	23-25thn	6	13,3
4	26-28 thn	15	33,3
5	29-31thn	8	17,7
6	32-34thn	3	6,6
7	35-37thn	4	8,8
Jumlah		45	100,0

Sumber : Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat di ketahui bahwa Hampir setengah (33,3%) yaitu 15 orang ibu berusia 26-28 tahun.

2. Pendidikan Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Desa Payudan Dung-Dang tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	SD	25	55,6
2	SMP	9	20
3	SMA	10	22,3
4	PT	1	2,2
	Jumlah	45	100,0

Sumber : Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat di ketahui bahwa sebagian besar (55,6%) yaitu 25 orang ibu berpendidikan SD.

3. Pekerjaan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Payudan Dung-Dang tahun 2015

No	Pekerjaan	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	11	24,4
2	Petani	27	60
3	Swasta	7	15,6
4	PNS	0	0
	Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat di ketahui bahwa sebagian besar (60%) yaitu 27 orang memiliki pekerjaan Petani.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi DPT 2 Di Desa Payudan Dung-Dang Tahun 2015

No	Pengalaman Ibu	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Baik	12	26,6
2	Cukup	14	31,1
3	Kurang	19	42,2
	Jumlah	45	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2015

Dari Tabel 5 di atas didapatkan bahwa dari 45 responden hampir setengah (42,2%) yaitu 19 orang mempunyai pengalaman Kurang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT 2 Di Desa Payudan Dung-Dang Tahun 2015

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT 2 Di Desa Payudan Dung-Dang Tahun 2015

No	Motivasi Ibu	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Kuat	16	35,5
2	Sedang	10	22,2
3	Lemah	19	42,2
	Jumlah	45	100,0

Sumber : Data primer tahun 2015

Dari tabel 6 di atas didapatkan bahwa dari 45 responden Hampir setengah (42,2%) yaitu 19 orang mempunyai motivasi lemah.

6. Hubungan Pengalaman Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi DPT 2

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengalaman Ibu Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi DPT 2 Di Desa Payudan Dung-Dang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Tahun 2015

Pengalaman Ibu	Motivasi Ibu						Jumlah	
	Kuat		Sedang		Lemah		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	100	0	0	0	0	12	100
Cukup	4	28,5	10	71,4	0	0	14	100
Kurang	0	0	0	0	19	100	19	100
Jumlah	16	35,5	10	22,2	19	42,3	45	100

= 0,05 *Asymp.sign* () = 0,000

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa, dari 12 responden yang mempunyai pengalaman Baik seluruhnya (100%) yaitu 12 responden Di Desa Payudan Dung-Dang mempunyai motivasi yang kuat untuk memberi imunisasi pada bayi, dan dari 14 responden yang mempunyai pengalaman cukup sebagian besar (71,4%) yaitu 10 responden Di Desa Payudan Dung-Dang mempunyai motivasi sedang untuk memberi imunisasi pada bayi, dan dari 19 responden yang mempunyai pengalaman kurang Seluruhnya (100%) yaitu 19 responden Di Desa Payudan Dung-Dang mempunyai motivasi yang lemah untuk memberi imunisasi pada bayi.

Dari tabel tersebut, kemudian di analisis dengan uji Spearman. Didapatkan bahwa nilai sig 0,000 dengan derajat kemaknaan 0.05 sehingga kurang dari ($<$). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan pengalaman dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi DPT 2 di

Desa Payudan Dung-Dang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

PEMBAHASAN

Pengalaman ibu dalam Memberikan imunisasi DPT 2

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang dilakukan di Desa Payudan Dung-Dang, diketahui dari tabel 5.4 menyatakan bahwa dari 45 responden hampir setengah (42,2%) yaitu 19 orang mempunyai pengalaman kurang.

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani dirasai, ditanggung) (KBBI, 2015).

Berikut ini hasil penelitian yang dapat mempengaruhi faktor pengalaman :

1. Umur

Berdasarkan hasil crosstab di lampiran 10, menunjukkan bahwa kelompok umur 17-19 tahun seluruhnya(100%) berpengalaman kurang, Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada kecenderungan yaitu semakin muda umur ibu maka pengalamannya ibu kurang, sebaliknya semakin tua umur ibu maka berpengalaman baik. Ibu yang berumur tua banyak memberikan imunisasi di karenakan mereka sudah mempunyai pengalaman dan tanggung jawab dalam memberikan imunisasi kepada bayinya tetapi masih ada ibu yang berumur muda tidak memberikan imunisasi hal ini ibu yang berumur muda kurang mempunyai pengalaman dalam memberikan imunisasi.

2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil crosstab di lampiran 10 menunjukkan bahwa kelompok yang pekerjaan tidak bekerja hampir setengah (36,4%) berpengalaman baik dan hampir setengah berpengalaman cukup, yang bekerja petani sebagian besar (51,9%) berpengalaman kurang, yang bekerja swasta sebagian besar (57,1%) berpengalaman baik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada kecenderungan yaitu ibu yang bekerja lebih cenderung memberikan imunisasi kepada anaknya sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih cenderung tidak memberikan imunisasi pada anaknya.

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), status status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dan ibu yang sebagian besar bekerja sebagai petani tidak banyak memperoleh informasi dari dunia luar dan tidak dapat saling berbagi pengalaman

dengan mereka yang aktif di dunia luar khususnya pengetahuan yang terbatas tentang pemberian imunisasi

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil crosstab di lampiran 10 menunjukkan bahwa kelompok yang berpendidikan SD sebagian besar (56,0%) berpengalaman kurang,. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada kecenderungan yaitu semakin rendah pendidikan ibu maka pengalaman ibu kurang, sebaliknya semakin tinggi pendidikan ibu maka pengalaman ibu baik.

Pendidikan merupakan suatu insitusi yang sangat penting dalam proses sosialisasi. Pendidikan di artikan sebagai berbagai macam cara didalamnya pengetahuan khusus, baik informasi faktual dan keterampilan maupun nilai-nilai dan norma budaya di transferkan kepada anggota masyarakat.

Motivasi ibu dalam Memberikan imnisasi DPT 2

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Payudan Dung-Dang, diketahui dari tabel 5.5 didapatkan bahwa dari 45 responden hampir setengah (42,2%) yaitu 19 orang mempunyai motivasi lemah.

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motivasi tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah- laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat).

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu Pendidikan; Berdasarkan hasil crosstab di lampiran 11 menunjukkan bahwa kelompok yang berpendidikan SD sebagian besar (56,0%) mempunyai motivasi lemah, Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada kecenderungan yaitu semakin rendah pendidikan ibu maka motivasi ibu lemah, sebaliknya semakin tinggi pendidikan ibu maka motivasi ibu kuat.

Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal (Notoatmodjo, 2003). Sehingga ibu yang hanya mengayam tingkat pnedidikan dasar kurang bisa menerima informasi atau ilmu yang terus berkembang dan baru dikenalnya

Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah menerima informasi, selain itu keluarga dapat mencari informasi dari

media massa ataupun dari media elektronik, sehingga pengetahuan keluarga meningkat dan mengetahui pentingnya pemberian imunisasi.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi melalui penyuluhan dan pemberian konseling imunisasi terutama mengenai manfaat imunisasi, efek samping imunisasi dan cara penanganannya, meningkatkan keterampilan petugas dalam memberikan imunisasi, melakukan koordinasi dengan kader dan masyarakat untuk menyusun jadwal posyandu yang tepat sehingga tidak memungkinkan adanya perubahan jadwal posyandu.

Hubungan Pengalaman Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi DPT 2

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa, dari 12 responden yang mempunyai pengalaman Baik seluruhnya (100%) yaitu 12 responden Di Desa Payudan Dung-Dang mempunyai motivasi yang kuat untuk memberi imunisasi pada bayi, dan dari 14 responden yang mempunyai pengalaman cukup Sebagian besar (71,4%) yaitu 10 responden Di Desa Payudan Dung-Dang mempunyai motivasi sedang untuk memberi imunisasi pada bayi, dan dari 19 responden yang mempunyai pengalaman kurang Seluruhnya (100%) yaitu 19 responden Di Desa Payudan Dung-

Hasil uji Spearman, didapatkan bahwa nilai sig 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05 sehingga kurang dari ($<$). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada Hubungan Pengalaman Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi DPT 2 Di Desa Payudan Dung-Dang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Banyak faktor dan kondisi yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi, diantaranya adalah kondisi lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Motivasi keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada anggota keluarga lainnya yang membutuhkan, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Sarwono, 2008).

Ketika keluarga dalam hal ini suami tidak mendukung ibu untuk memberikan imunisasi pada bayinya, maka ibu cenderung untuk tidak memberikan imunisasi dengan lengkap kepada bayinnya.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas yaitu

dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi melalui penyuluhan dan pemberian konseling imunisasi terutama mengenai manfaat imunisasi, efek samping imunisasi dan cara penanganannya, meningkatkan keterampilan petugas dalam memberikan imunisasi, melakukan koordinasi dengan kader dan masyarakat untuk menyusun jadwal posyandu yang tepat sehingga tidak memungkinkan adanya perubahan jadwal posyandu.

KESIMPULAN

1. Pengalaman ibu mengimunisasi DPT 2 di Desa Payudan Dung-Dang hampir setengahnya mempunyai pengalaman kurang.
2. Motivasi ibu yang mempunyai balita dalam membawa anaknya imunisasi di Desa Paayudan Dung-Dang hampir setengahnya mempunyai motivasi lemah.
3. Hubungan antara pengalaman ibu dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi DPT 2 di Desa Payudan DungDang Tahun 2014 mempunyai hubungan yang signifikan.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk penelitian lebih lanjut perlu di teliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengalaman dan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi DPT 2, misalnya: faktor sosial budaya, tenaga kesehatan, dukungan petugas kesehatan sarana dan prasarana kesehatan, serta faktor lingkungan
2. Bagi peneliti
Di harapkan peneliti lebih mempelajari lagi tentang hubungan pengalaman dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi DPT 2.
3. Bagi Masyarakat
Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu tentang pentingnya melakukan memberikan imunisasi DPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka cipta.
- Azwar, (2008). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Alimul Hidayat, A.Aziz.(2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Dipkes RI. 2008. *Imunisasi Dasar Bagi Pelaksanaan Imunisasi*. Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI, Ditjen P2PL
- Hidayat, A.A. (2005). *Model Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. Aziz
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka
- Ranuh, ddk. 2008. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: satges imunisasi IDAI
- Sugiono . (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta